

## Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia Menggunakan Permainan Lagu pada Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur

Oleh

Agus Boriri<sup>1</sup>

Andi Suhud<sup>2</sup>

email: agusboriri@gmail.com

**Abstrak,** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengucapkan bunyi konsonan Bahasa Indonesia melalui permainan lagu pada anak usia 3-4 tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2020. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi dan teknik tes. Untuk melakukan analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar kemampuan mengucapkan huruf konsonan menunjukkan bahwa kemampuan mengucapkan huruf konsonan anak pada prasiklus dapat dinyatakan masih berada di bawah nilai standar minimum yaitu di bawah 68,67 dengan tingkat kualifikasi mulai berkembang. Peningkatan nilai di atas standar minimum yang ditetapkan, yaitu setelah dilakukan tindakan pembelajaran mengucapkan huruf konsonan dengan menggunakan permainan lagu pada siklus I dan II. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa 1) Pembelajaran dengan menggunakan permainan lagu pada indikator bahwa anak mampu mengucapkan huruf konsonan yang benar dengan berdiri di hadapan teman-temannya di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan anak usia 3-4 tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur. 2) Peningkatan kemampuan mengucapkan huruf konsonan anak usia 3-4 tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur dengan menggunakan permainan lagu terlihat pada rata-rata hasil kemampuan mengucapkan huruf konsonan sesudah diadakan tindakan mengalami peningkatan sebesar 8,33% yaitu dari 68,67% menjadi 77%. Dan peningkatan sebesar 18,67% yaitu dari tindakan siklus I sebesar 77% menjadi 95,67%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan karena dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi berkembang sesuai harapan) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi berkembang sangat baik).

Kata Kunci : Mengucapkan bunyi konsonan, permainan lagu

### A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang mempunyai rentang usia 0-6 tahun yang masih memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Usia dini

disebut masa emas (*golden age*) karena pada usia ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya, meskipun pada umumnya anak memiliki

pola perkembangan sama tetapi ritme perkembangannya akan berbeda antara anak yang satu dengan lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Hartati, 2005: 7).

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, dan aspek perkembangan moral. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangannya tepat pada sasaran, misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan bahasa.

Berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Sejalan dengan perkembangan hubungan sosial, maka perkembangan bahasa seseorang (bayi-anak) dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial (Sunarto dan Hartono, 1987 : 136 ).

Bahasa anak akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Penguasaan kosakata sangat berpengaruh pada kemampuan seorang anak dalam berbahasa. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar.

Bahasa dipakai sebagai salah satu program kegiatan belajar anak usia dini dalam rangka pengembangan kemampuan dasar yang bertujuan agar anak didik dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa, salah satu aspek yang dipelajari anak usia dini adalah pembelajaran penguasaan kosakata yang bertujuan meningkatkan jumlah kosakata yang dikuasai anak.

Pada bidang pengembangan keaksaraan anak usia 3-4 tahun, tingkat pencapaian perkembangan yang harus

dicapai meliputi mengenal simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok kata yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

Setiap tingkat pencapaian perkembangan diuraikan ke dalam indikator. Indikator merupakan penanda tingkat pencapaian perkembangan yang menunjukkan adanya perubahan perilaku, dapat diukur, dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Pada tingkat pencapaian perkembangan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dijabarkan dalam indikator menyebutkan simbol-simbol huruf konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 dan uraian isi Kurikulum Taman Kanak-kanak tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat mengenal simbol huruf yang dikenal seperti mengenal huruf konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar.

Hal lain yang mendukung pernyataan tersebut adalah teori yang dikemukakan Bronson dalam Tadkiroatun Musfiroh (2005: 194) yang menyebutkan bahwa dalam perkembangan literasi atau bahasa tulis, anak usia 5 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf. Anak-anak usia 4 tahun bahkan sudah mulai menunjukkan minat aktivitas literasi atau bahasa tulis seperti mengeja huruf dan bunyi, menjiplak huruf, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan buku.

Kemampuan mengucapkan huruf konsonan pada anak usia 3-4 tahun menjadi penting untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan mengucapkan bunyi huruf tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan struktur bunyi dan kata-kata. Anak usia 3-4 tahun yang memiliki kesadaran bunyi dan nama huruf yang menyusun kata memiliki kemajuan membaca yang lebih baik daripada yang tidak.

Berdasarkan observasi di PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur menunjukkan fakta sebaliknya. Anak-anak yang memiliki rentang usia 3-4 tahun sebagian besar belum dapat mengucapkan huruf konsonan khususnya huruf "r". Terdapat dua faktor yang

menyebabkan hal tersebut terjadi. Kurangnya informasi yang diberikan oleh guru mengenai huruf konsonan. Informasi yang diberikan hanya berfokus pada langkah-langkah pengerjaan lembar kerja anak sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada penyelesaian lembar kerja sesuai dengan instruksi yang diberikan guru pada konsentrasi huruf vokal.

Dilihat dari permasalahan di atas, pembelajaran mengucapkan huruf konsonan akan lebih baik lagi jika disajikan dengan menggunakan permainan yang menarik, yang menggetarkan perasaan, mampu mewadahi kreativitas anak, dan mudah dipahami. Permainan lagu dalam mengucapkan huruf konsonan dipilih dalam penelitian ini karena digunakan sebagai pencipta suasana sugesti, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi anak untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Menurut Mahmud (dalam Rosmayanti, 2010: 12) Lagu dapat menstimulus daya imajinasi dan kreativitas berfikir siswa pada saat proses belajar anak. Permainan lagu dalam penelitian ini menggunakan lagu anak. Lagu anak dipilih karena memiliki bahasa yang sederhana dan memiliki tempo yang dinamis sehingga

cocok digunakan pada anak. Hal ini sejalan dengan Rasyid, F (2010: 111) yang menyatakan bahwa lagu anak memiliki syair yang pendek, sederhana, iramanya asyik, dan bisa diikuti anak. Apalagi maknanya, sungguh dalam dan baik untuk didengar, dipahami, dan diserap anak.

Lagu anak bercerita tentang dunia anak yang meliputi pengalaman anak, emosional anak, keinginan anak, dan khayalan anak yang dianggap mustahil sehingga dapat membantu mengembangkan imajinasi anak serta menggunakan syair dan bahasa sederhana sehingga pesan yang terkandung dalam lagu anak mudah diserap oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilakukan penelitian dengan judul : *“Meningkatkan Kamampuan Mengucapkan Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia Menggunakan Permainan Lagu pada Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur”*

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*). Arikunto dkk (2007: 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan

kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Berdasarkan pengertian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dalam aspek pengembangan bahasa yaitu kemampuan mengenal konsonan. Selanjutnya, disebutkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan, maka tindakan tersebut diwujudkan melalui media lagu.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaborasi. Secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru, yaitu guru PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur. Pada pelaksanaannya, guru kelas bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer. meningkatkan persepsi serta mengembangkan “reflective practice” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar anak.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur selama tiga bulan yaitu sejak Juni sampai

bulan Agustus 2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur. Oleh sebab itu, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 15 anak.

Data penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan sebagai berikut; (1) Teknik observasi, dimana subjek ditargetkan mampu memproduksi getaran dan membaca kata yang mengandung konsonan r diawal kata sebanyak 20 kata. (2) Tes yang diberikan dengan menyebutkan kosakata sebanyak 20 kosakata yang berawalan r. Ketidaktegasan bunyi huruf yang diucapkan oleh subjek tidak menjadi poin minus dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan subjek dalam memproduksi getaran untuk pengucapan konsoanan [r]. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data melalui lembar tes yaitu kartu kata, kartu kata yang berawalan r dan ukuran target penelitian ini menggunakan persentase.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

#### 1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes anak yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai masing-masing anak pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase (Sudijono, 2008: 43) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan parameter penelitian untuk menentukan kemampuan anak tersebut termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik atau sangat baik. Hasil yang diperoleh anak pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh anak pada siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengucapkan huruf konsonan.

## 2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui

kesulitan anak saat mengikuti proses pembelajaran peningkatan kemampuan mengucapkan huruf konsonan menggunakan media lagu. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis dalam bentuk tulisan. Hasil analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui efektifitas dan kekurangan, serta kelebihan penggunaan media lagu dalam pembelajaran kemampuan mengucapkan huruf konsonan.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Pembelajaran Mengucapkan huruf konsonan dengan Menggunakan Media Lagu

Pembelajaran pembelajaran mengucapkan huruf konsonan dengan menggunakan media lagu dapat dibahas berdasarkan aspek pengamatan proses pembelajaran dengan memperhatikan respon anak terhadap media lagu, respon anak ketika mencontohkan mengucapan huruf konsonan, kesungguhan anak dalam mengikuti pembelajaran, semangat anak dalam mengikuti pembelajaran mengucapkan huruf konsonan, keberanian dan antusias anak untuk berlatih mengucapkan huruf konsonan.

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran mengucapkan huruf konsonan melalui media lagu pada siklus I menggambarkan bagaimana anak yang memiliki perilaku sikap yang tidak positif ditunjukkan dengan kesiapan anak dalam mengucapkan huruf konsonan dengan berdiri di hadapan teman-temannya di depan kelas.

Setelah perbaikan pembelajaran mengucapkan huruf konsonan melalui media lagu pada siklus II, menggambarkan semua anak memiliki perilaku atau sikap yang positif ditunjukkan dengan kesiapan anak dalam mengucapkan huruf konsonan dengan berdiri di hadapan teman-temannya di depan kelas.

## **2. Penilaian Hasil Kemampuan Mengucapkan huruf konsonan**

### **a) Hasil Penilaian Kemampuan Mengucapkan huruf konsonan Prasiklus**

Rendahnya nilai hasil tes mengucapkan huruf konsonan pada prasiklus disebabkan anak belum bisa mengucapkan huruf konsonan [r]. Pengucapan anak tentang huruf konsonan [r] menjadi [y], [u], dan [a]. Permasalahan ini disebabkan kesulitan anak dalam mengucapkan huruf konsonan pada bunyi trill oleh alat ucap. Penilaian kemampuan mengucapkan huruf konsonan

menunjukkan bahwa skor nilai kemampuan mengucapkan huruf konsonan anak terlihat tidak ada yang mencapai kategori berkembang sangat baik. Anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan hanya 1 anak atau sebesar 6,67% dan kategori mulai berkembang dicapai oleh 13 anak atau sebanyak 93,33%. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 68,67 dalam kategori mulai berkembang.

### **b) Hasil Penilaian Kemampuan Mengucapkan Huruf Konsonan Siklus I**

Hasil penilaian kemampuan mengucapkan huruf konsonan pada siklus I menunjukkan bahwa skor nilai kemampuan mengucapkan huruf konsonan anak terlihat ada 1 anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik dengan persentase 6,67%. Anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan hanya 5 anak atau sebesar 33,33% dan kategori mulai berkembang dicapai oleh 9 anak atau sebanyak 60%. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 77 dalam kategori berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan

huruf konsonan dengan menggunakan media lagu pada tindakan siklus II.

### c) Hasil Penilaian Kemampuan Mengucapkan Huruf Konsonan Siklus II

Hasil penilaian kemampuan mengucapkan huruf konsonan pada siklus II menunjukkan bahwa skor nilai kemampuan mengucapkan huruf konsonan anak terlihat ada 14 anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik dengan persentase 93,33%. Anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan hanya 1 anak atau sebesar 6,67%. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 77 dalam kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf konsonan dengan menggunakan media lagu pada anak usia 3-4 tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur dibatasi pada II Siklus. Oleh karena, penelitian ini hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3. Perbandingan Hasil Pembelajaran Tiap Siklus

Keberhasilan tindakan pembelajaran dalam penelitian perlu suatu evaluasi baik proses pembelajaran maupun evaluasi

hasil belajar siswa pada tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data evaluasi hasil belajar siswa yaitu hasil tes tentang pembelajaran mengucapkan huruf konsonan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan evaluasi proses berupa lembar pengamatan yang telah disiapkan pada tindakan siklus I dan II. Pelaksanaan proses tindakan pembelajaran dapat dilihat dari proses aktivitas belajar siswa yang dapat disajikan pada tabel berikut.

#### Perbandingan Skor Perolehan Kemampuan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

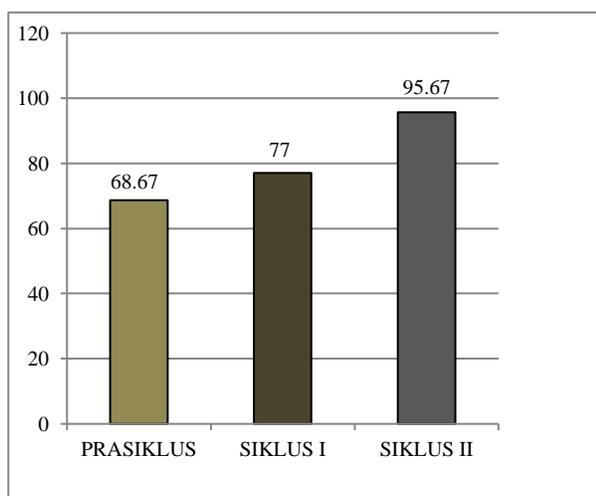
No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah nilai	Rata-rata		Peningkatan (%)
			Nilai	Persentase	
1	Prasiklus	1030	68,67	68,67 %	-
2	Siklus I	1155	77	77%	8,33%
3	Siklus II	1435	95,67	95,67 %	18,67%

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata hasil kemampuan mengucapkan huruf konsonan sesudah diadakan tindakan mengalami peningkatan sebesar 8,33% yaitu dari 68,67% menjadi 77%. Dan peningkatan sebesar 18,67% yaitu dari tindakan siklus I sebesar 77% menjadi 95,67%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan karena dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi

berkembang sesuai harapan) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi berkembang sangat baik).

Hasil belajar kemampuan mengucapkan huruf konsonan pada anak usia 3-4 tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur sebagaimana di atas, menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media lagu dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf konsonan anak. Lebih jelas dapat diuraikan pada histogram berikut:

Hitogram Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus



Hasil belajar kemampuan mengucapkan huruf konsonan berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa kemampuan mengucapkan huruf konsonan anak pada prasiklus dapat dinyatakan masih berada di bawah nilai standar minimum yaitu di bawah 68,67 dengan tingkat kualifikasi

mulai berkembang. Peningkatan nilai di atas standar minimum yang ditetapkan, yaitu setelah dilakukan tindakan pembelajaran mengucapkan huruf konsonan dengan menggunakan media lagu pada siklus I dan II.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang kemampuan mengucapkan huruf konsonan anak usia 3-4 tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur, sehingga penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media lagu pada indikator bahwa anak mampu mengucapkan huruf konsonan yang benar dengan berdiri di hadapan teman-temannya di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan anak usia 3-4 tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur.
2. Peningkatan kemampuan mengucapkan huruf konsonan anak usia 3-4 tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur dengan menggunakan media lagu terlihat pada rata-rata hasil kemampuan mengucapkan huruf konsonan sesudah diadakan tindakan mengalami peningkatan sebesar 8,33% yaitu dari

68,67% menjadi 77%. Dan peningkatan sebesar 18,67% yaitu dari tindakan siklus I sebesar 77% menjadi 95,67%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan karena dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi berkembang sesuai harapan) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi berkembang sangat baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amir Hamzah Sulaiman. 1985. *Media Audio Visual untuk Pengajaran Pengarahan dan Penyuluhan*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andre, Rinanto 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Abdul Majid, Abdul Azis. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandra dan Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Mukminan. 2009. *Handout Mata Kuliah Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FISE.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rosmayanti, E. 2010. Pengaruh Lagu Anak- Anak Terhadap Kreativitas Menulis Puisi Siswa Sekolah. *Jurnal Sekolah Dasar*, ISSN 2528-2883 Vol. 1 No. 1 Sept 2016.
- Rasyid, F. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press
- Santrock, John. W. 1995. *Life-Span Development*. (alih bahasa: Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga
- Tadkiroatun Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Slamet Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas